

IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BABUSSALAM DESA PENIRAMAN KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN AJARAN 2021-2022

M.Saprawi Rizal, S.Pd.I., M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email: Safrawirizal789@gmail.com

Abstrak

The study is aimed at the implementation of the Covid-19 emergency curriculum at the madrasah aliyah babussalam of the 2021-2022 school year. The study uses a qualitative approach with a descriptive method of some type. The data retrieval technique in research is observation, interview and documentation. With the research subject is the head of the aliyah babussalam impersonation.

As for research on the implementation of the covid-19 emergency curriculum at the madrasah aliyah babussalam of the 2021-2022 school year The emergency curriculum during the covid-19 pandemic was applied to the madrasah aliyah babussalam's mimicking people from 8 hours to 4 hours per day with various strategies used by teachers to achieve effective learning

Keywords:*Implementation , Covid-19, emergency curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum darurat covid-19 di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Tahun Ajaran 2021-2022 . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu kepala Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman.

Adapun hasil penelitian dari implementasi kurikulum darurat covid-19 di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Tahun Ajaran 2021-2022 yaitu Menyederhanakan RPP,Memperpendek durasi jam pelajaran .Memberikan tugas tambahan di rumah pada siswa. Kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 ini diterapkan oleh Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman dengan menyempitkan waktu tatap muka yang berawal dari 8 jam menjadi 4 jam per hari dengan berbagai strategi yang digunakan oleh guru demi tercapainya pembelajaran yang efektif

Kata Kunci : *implementasi, kurikulum darurat, Covid-19*

A. Pendahuluan

Istilah kurikulum berasal dari kata “Curriculum” yang mempunyai arti “ a course of study individu school or university”. Istilah kurikulum pada mulanya dipakai oleh bangsa Yunani dilapangan atletik dengan pengertian “Jarak Yang Ditempuh” (Sholeh,2013:19). Sedangkan menurut Dr. Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Wacana Pengembangan Pendidikan Islam” kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana atau pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah (Muhaimin,2003:182) . Para ahli praktisi pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaan . kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai(Sanjaya, 2008:3).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis yang dapat diterima anak didik untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kurikulum juga sering diibaratkan sebagai paru-paru madrasah. Apabila paru-parunya tidak baik, maka tidak baik pula madrasahya. Namun kurikulum yang baik merupakan salah satu syarat keberadaan madrasah yang baik. Tujuan kurikulum secara umum, yakni untuk pendidikan nasional, untuk lembaga atau institusi, untuk berbagai bidang studi, dan untuk instruksi atau penjabaran bidang studi. Bila disingkat, tujuan kurikulum adalah untuk melancarkan proses pendidikan(Hamalik,2007:32). Kemudian kurikulum juga mengemban fungsi tertentu. Sesuai dengan peran yang harus “dimainkan” kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Mengapa demikian? Sebab tujuan yang harus di capai oleh pendidikan pada dasarnya mengkristal dalam pelaksanaan perannya itu sendiri. Jika dipandang dari sisi cakupan dan tujuannya menurut McNeil (1990) isi kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu (1) fungsi pendidikan umum (commonand general education), (2) Suplementasi (supplementation), (3) eksplorasi(exploration), dan (4) Keahlian (specialization). (Sanjaya, 2008:12)

Maraknya Corona Virus Diseases (Covid-19) pada akhir tahun 2019 telah mengubah banyak tata kehidupan manusia, tidak terkecuali di bidang

pendidikan. Untuk mengakomodir perubahan tersebut, Pemerintah dengan sigap mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya Keputusan. Direktur Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Dimana Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

Kurikulum Darurat pada Madrasah. Dalam keputusan tersebut, pembelajaran di masa darurat harus tetap dilaksanakan tetapi tidak sama dengan pembelajaran di masa normal. Berdasarkan keputusan tersebut, pembelajaran dapat dilaksanakan di madrasah maupun di luar madrasah, dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan jarak jauh. Oleh karena itu, madrasah memiliki berbagai macam cara dan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa darurat. Untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut MA Babussalam juga mengimplementasikan kurikulum darurat tersebut, akan tetapi yang membedakan di MA babussalam karna madrasah tersebut berada dibawah naungan yayasan dan lingkungan pondok pesantren Babussalam kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan dengan tatap muka. Sehingga modifikasi kurikulum sangat perlu dilakukan oleh madrasah, begitu juga bentuk dan model layanan pendidikan.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh madrasah selama masa darurat terbagi ke dalam tiga model, yaitu pembelajaran tatap muka, tatap muka terbatas, dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka dilakukan oleh madrasah yang berada di zona hijau dan sebagian besar di zona kuning, sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan cara siswa datang ke madrasah dengan jumlah yang terbatas. Kedatangan mereka diatur dengan shifting sehingga jumlah siswa selalu terjaga dan dapat memenuhi protokol kesehatan. Model pembelajaran jarak jauh dilakukan dalam dua bentuk: daring dan luring. Pembelajaran daring lebih banyak dilakukan oleh madrasah yang memiliki dukungan internet yang memadai, sedangkan pembelajaran luring lebih banyak dilakukan oleh madrasah di pedesaan maupun madrasah jenjang dasar (MI). Model pembelajaran luring dapat Executive Summary: Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19

Hal itu tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya diantara kelebihanya yaitu belajar menjadi lebih ringan dan tidak memaksakan, dan tidak harus memenuhi seluruh capaian, dari hal tersebut dapat menjadi kekeurangan pula yaitu menyebabkan siswa harus tetap melanjutkan pelajaran dan naik kelas walaupun belum menuntaskan seluruh capaian kurikulum hal ini menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya, ditambah lagi waktu dalam pembelajaran lebih singkat yang berpengaruh pada proses belajar dan pendalaman materi yang harus diterima oleh siswa, hal ini tidak hanya terjadi di sekolah negeri namun juga di madrasah swasta dan juga pondok pesantren seperti halnya yang terjadi di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik dengan implementasi dari kurikulum darurat tersebut dan mengambil judul penelitian “Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Tahun Ajaran 2021-2022”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau telah terjadi di lapangan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukardi 2008:157). penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Lexy J Moleong 2012:4). Penelitian ini bermaksud ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Tahun Ajaran 2021-2022 Kemudian digambarkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian ilmiah sesuai dengan keadaan di lapangan dengan metode-metode yang telah diatur dalam penelitian kualitatif.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 2021-2022.

Pendidikan dan sistem pembelajaran merupakan salah satu yang terdampak besar dengan adanya Pandemi Covid-19. Di antara dampak yang sangat nyata dalam dunia pendidikan adalah adanya perubahan kurikulum yang digunakan untuk menyesuaikan dengan keadaan. Kenyataan ini tentu sangat memaksa para pengambil kebijakan untuk menyusun strategi yang tepat sebagai upaya untuk tetap memenuhi hak anak bangsa atas pendidikan. Oleh karena itu, langkah kongkrit yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Swasta Babussalam mengimplementasikan kurikulum daruratnya sebagai berikut :

a. Menyederhanakan RPP

Keleluasaan dalam menyusun RPP tidak berpatok pada 13 komponen RPP yang biasa dibuat. Pertimbangan penyederhanaan RPP yakni guru-guru sering diarahkan untuk menulis RPP dengan sangat rinci sehingga banyak menghabiskan waktu yang seharusnya bisa lebih difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Dalam pembuatan RPP yang disederhanakan komponen inti yang harus/wajib tertera tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment) dan komponen yang lainnya hanya bersifat pelengkap dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik dalam pembuatan RPP yang disederhanakan. Dalam pembuatan RPP, prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid dikedepankan. Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas. Disini guru dapat berinovasi dalam memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara individu untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru juga mampu menggunakan RPP yang sudah ada namun bisa disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik.

b. Memperpendek durasi jam pelajaran.

Kepala madrasah MA Babussalam sy.Umar faruq. SH.I menyampaikan

“kita sudah melaksanakan tatap muka sejak tahun ajaran 2021-2022 dengan waktu belajar dikelas yang dikurangi kurikulum darurat kami laksanakan semaksimal mungkin karna sekolahan menghimbau siswa untuk belajar dengan mandiri di rumah mengingat waktu belajar disekolah yang hanya sebentar dan mengfokuskan belajar di rumah, dan kami juga bekerja sama dengan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang bisa digunakan agar siswa tetap bisa memahami materi walaupun dengan pertemuan yang singkat”(Umar faruq 2021).

Begitu juga pernyataan dari Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman :

“kita butuh penerapan baru yang akurat untuk madrasah agar tetap bisa belajar tatap muka, awalnya kita hanya masuk untuk mengambil tugas dan menggunakan grup Whatsap dan pertemuan yang singkat yang awalnya 8 jam menjadi 2 jam untuk 4 mata pelajaran dan dilanjutkan dengan grup whatsapp ini tentunya menjadi penghambat karna faktor sinyal, kefokusan siswa, dan kami berbasis pondok pesantren sehingga yang santri dalam lingkup pondok pesantren tidak bisa mengikuti pelajaran online. Muai awal Agustus sudah mulai kita melakukan tatap muka lebih lama dan tidak lagi menggunakan grup whatsapp namun waktu tetap dibatasi hanya 4 jam setiap harinya. Pelaksanaan tatap muka juga dengan syarat khususnya protokol kesehatan dan dianjurkannya setiap siswa untuk vaksin Covid-19. Ini didukung dengan kesadaran siswa dan guru yang sudah mau divaksin”(Samsul Arifin 2021)

Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 2021-2022 kembali Melaksanakan proses belajar mengajar Walau Masih dalam keadaan

pandemi, pada tanggal 12 Juli 2021, Namun Melihat kondisi Saat ini yang tidak memungkinkan Untuk Melakukan proses belajar mengajar Pihak sekolah Menerapkan Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19, Melihat Sekolah Merupakan Berbasis pondok pesantren Tentu Proses belajar Harus tetap berjalan Walau Harus mengeluarkan inovasi Kebijakan-kebijakan baru Terkait proses keberlangsungan Belajar mengajarnya, Baik itu dilakukan Oleh guru Maupun oleh siswa, Sebelum terjadinya pandemi sekolah MAS Babussalam Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, waktu Proses belajar mengajarnya jam 07:00-14:00 Kepala madrasah mempertimbangkan implementasi kurikulum darurat di masa Pandemi Covid-19, Maka waktu belajar mengajarnya Untuk pertama masuknya sekolah Yang berlangsung dalam jangka 1 bulan Proses belajarnya Lebih ditekankan untuk Siswa agar belajar lebih banyak di rumah, Dan guru senantiasa memberikan tugas-tugas atau materi yang harus dipelajari oleh siswa, Dengan cara siswa datang ke sekolah dan Guru memberikan materi selama 20 menit Setelah itu Guru memberikan tugas atau materi yang harus dipahami Agar siswa belajar di rumah , Setelah 2 minggu Proses belajar berlangsung ,Guru memahami bahwa Cara tersebut kurang efektif bagi siswa dan siswa rentan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, Walaupun Guru yang bersangkutan dalam menerapn,amkan pembelajaran secara online, Hal tersebut kurang efektif Sebab siswa bukan hanya Dari warga luar . Bagi santri yang domisilinya di Pondok Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan handphone.

c. Memberikantugas tambahan di rumah

Selain belajar disekolah dengan waktu yang sangat terbatas strategi guru untuk tercapainya kemaksimalan materi yang disampaikan,guru selalu memberikan tugas tambahan untuk dilakukan dirumah. Adapun bentuk tugas tambahan ini seperti melanjutkan materi yang belum tersampaikan dengan maksimal ketika didalam kelas dengan menugaskan siswa membaca ,memahami dan menyimpulkan materi yang sudah ditentukan oleh guru

tersebut cara ini sangat efektif untuk menutupi kekurangan jampelajaran didalam kelas.

Kemudian strategi berikutnya yang dilakukan oleh seorang guru sebagai persiapan untuk pertemuan selanjutnya guru juga menugaskan pada siswanya untuk merangkum atau meresum materi yang akan dipelajari dengan demikian sebelum pelajaran dimulai setidaknya siswa sudah ada kesiapan sebelumnya sehingga memudahkan bagi siswa dan guru untuk melaksanakan proses penyampaian pesan pembelajaran tersebut. Tugas tambahan ini bermakna bahwa program belajar yang dilaksanakan di luar program intrakurikuler madrasah. Maksudnya, kegiatan belajar tambahan ini dilaksanakan dirumah setelah program belajar reguler di sekolah selesai. Biasanya dalam kondisi normal tugas tambahan ini dilakukan dimadrasah sebagai solusi melengkapi materi yang belum tuntas atau perlu di matangkan atau biasa disebut dalam istilah Belajar tambahan madrasah, yang biasanya Pembimbing belajar berasal dari guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Babussalam atau juga disebut program belajar tambahan sore.

Akan tetapi dalam masa pandemi ini Program tugas tambahan memiliki skedul perencanaan tersendiri yaitu dengan Melibatkan orangtua/wali murid . Secara spesifik manfaat tambahan tugas ini adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman dan pendalaman terhadap materi suatu mata pelajaran. Tujuan ini berkaitan dengan persiapan seorang siswa untuk pemahaman pada materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, manfaat tugas tambahan bagi siswa antara lain:

- 1.Siswa lebih memahami materi pelajaran.
- 2.Sebagai control bagi siswa untuk belajar dirumah.
- 3.Siswa lebih siap menerima pembelajaran dikelas
- 5.Siswa lebih aktif

Guru yang memberikan tugas tambahan dirumah ini sangat membantu sekali dalam implementasi kurikulum darurat di MA Babussalam Peniraman ini. Oleh sebab itu Tugas tambahan ini perlu kepala madrasah mewajibkan pada guru untuk melaksanakannya stiap mata pelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Tahun Ajaran 2021-2022

Secara umum,ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman. Diantaranya sebagai berikut :

- a. Sulitnya mendapatkan izin dari pemerintah daerah terkait pelaksanaan belajar tatap muka secara efektif
- b. Keterbatasan pengadaan sarana dan prasarana yang yang sesuai dengan standar aturan-aturan kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 Seperti sarana cuci tangan ,penggunaan masker, pengaturan jarak dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka guru,siswa dan masyarakat masih belum terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru di mana mereka harus beraktivitasdengan memakai masker dan cuci tangan pakai sabun.
- d. Keterbatasan memenuhi menyediakan perangkat pembelajaran daring. Sepertihalnya koneksi jaringan dikabupaten mempawah kurang stabil dan kouta belajar siswa yang cukup mahal
- e. Keterbatasan waktu belajar tatap muka yang diizinkan oleh pemerintah
- f. Kurang efesien. Badrut Tamam.M.Pd. selaku guru fiqih di MA.Babussalam mengatakan:

“Efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara,dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Pelaksanaan Kurikulum bisa dikatakan memiliki tingkat efesiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal. Seperti apapun bagus dan idealnya suatu kurikulum,manakala menuntut peralatan, sarana dan prasarana yang sangat khusus seperti HP atau kouta internet yang digunakan oleh siwa Madrasah Aliyah

Babussala serta mahal pula harganya, maka kurikulum itu tidak praktis dan sulit untuk dilaksanakan". Idealnya kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan. (Badrut Tamam, 2021)

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum darurat di MA Babussalam ini yaitu:

1. Tengan pengajar yang kompeten dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran
2. Mengoptimalkan penggunaan HP untuk belajar
3. Diperbolehkannya tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan
4. Kesadaran guru dan siswa yang mulai mau divaksin demi terlaksananya proses KBM
5. Lingkungan sekolah berada didalam pesantren, Sehingga lebih terjaga terjadi kereumunan dan keramaian terutama pelaksanaan proses.

Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MA Babussalam

“Dari itu Mempertimbangkan Penghambat-penghambat dari implementasi kurikulum darurat Tersebut maka pada Tanggal 5 Agustus 2021, Guru melakukan penambahan jam mata pelajaran Dari jam 07: 00 masuk sekolah dan jam 09:20 istirahat jam 12:20 pulang sekolah Dalam satu Hari ada 4 mata pelajaran Setiap mata pelajaran diberikan durasi waktu 1 jam, Dan untuk kedepannya Sekolah akan menormalkan kembali Sesuai dengan jam Yang telah berlaku di masa sebelum covid Yakni proses belajar mengajar Dimulai pada jam 07-00-14:00 pada bulan Januari 2022 nanti (Umar Faruq,S.HI 2021)

D. Kesimpulan

Adapun bentuk Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman Tahun Ajaran 2021-2022.

Diantaranya yaitu dengan Menyederhanakan RPP,Memperpendek durasi jam pelajaran .Memberikan tugas tambahan di rumah pada siswa. Kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19 ini diterapkan oleh Madrasah Aliyah Babussalam Peniraman dengan menyempitkan waktu tatap muka yang berawal dari 8 jam menjadi 4 jam per hari dengan berbagai strategi yang digunakan oleh guru demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Memperhatikan dari dari paparan penelitian diatas terutama jika dilihat dari kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa implementasi kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 2021-2022 Kurang efektif untuk diterapkan dalam jangka waktu panjang.

Daftar Pustaka

- Hamalik,Oemar,*Kurikulum dan Pembelajaran*,Jakarta: Bumi Aksara,2007
- Hidayat,Sholeh,*Pengembangan Kurikulum Baru*,Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2013
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- Suyanto Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial berbagai alternative Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2008
- Sanjana,*Kurikulim dan Pembelajaran*,jakarta:Kencana, 2008